

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Penulis dan anggota kelompok lainnya melakukan observasi ke Pokdarwis Desa Medang dengan tujuan untuk mengamati secara langsung dan menyeluruh kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa. Pasca berkunjung, penulis mempelajari bahwa masyarakat desa masih aktif bekerja, mayoritas warga desa memiliki dan menjalankan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner, obat herbal, kerajinan tangan, dan masih banyak lagi.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Keadaan Pokdarwis Medang

Produk yang mereka jual sebagian besar dijual di depan halaman rumah masing-masing pemilik, namun ada juga yang membuka toko. Akan tetapi, beberapa warga desa masih kurang mengenal teknologi sehingga mengalami kesulitan untuk mempromosikan produknya. Produk yang mereka tawarkan biasa dibeli atau dikonsumsi oleh warga desa setempat atau melewati penjualan *online* di *Gojek* dan *Grab*.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Keadaan Pokdarwis Medang

Saat ini, terdapat beberapa pembangunan infrastruktur dan prasarana yang menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, namun juga berdampak negatif pada kondisi sosial, psikologi, dan budaya masyarakat. Tetapi dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat Pokdarwis Desa Medang yakni pembangunan membuat suasana di medang menjadi lebih modern sehingga membuat masyarakat luar tertarik untuk berkunjung karena muncul berbagai sarana kuliner dan lainnya.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi UMKM di Pokdarwis Desa Medang

Masyarakat desa dihimbau untuk mengimbangi perkembangan ekonomi dengan bangkit melalui UMKM. Kondisi ekonomi masyarakat di Pokdarwis Desa Medang mengandalkan usaha mereka yaitu berjualan. Beberapa UMKM bisa berjalan dengan lancar, salah satunya UMKM yang menjual lontong, yakni Raja

Lontong, namun ada juga yang kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang begitu pesat. Ibu Elis dan suaminya berasal dari kota Bandung yang membuat mereka ingin menjual makanan khas Bandung yakni kupat tahu Bandung dan lontong kari. Lontong yang dijual memiliki ciri khasnya sendiri yaitu lontong yang dibuat dengan ukuran sangat besar. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa nama Raja Lontong ditentukan menjadi nama merek UMKM. Lontong tersebut dibuat sendiri oleh Ibu Elis yang kemudian dipakai untuk menjual kupat tahu dan juga lontong kari.



Gambar 2.4 Foto Dokumentasi UMKM Raja Lontong

Kondisi sosial masyarakat Pokdarwis Desa Medang saat ini masih sangat mementingkan nilai-nilai gotong royong, selalu berupaya meningkatkan kondisi kehidupan desa agar tetap menjadi lingkungan yang kondusif, dan mengamalkan sikap toleransi antar sesama tanpa memandang perbedaan. Sampai saat ini, warga desa masih secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang menekankan kerukunan dan semangat kebersamaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan desa adalah kegiatan donor darah yang menjadikan warga desa sebagai relawan. Para pelaku UMKM di Pokdarwis Desa Medang juga secara berkala mengadakan pertemuan untuk membangun hubungan yang baik satu dengan yang lain dan juga membahas bisnis yang mereka jalani.



Gambar 2.5 Foto Dokumentasi bersama Bu Elis

2.1.1 Profil Desa

Data demografi masyarakat Pokdarwis Desa Medang telah didokumentasikan melalui survei yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan kecamatan setempat. Berikut adalah informasi mengenai profil Desa Pokdarwis Medang:

Tabel 2.1 Profil Pokdarwis Desa Medang

1.	Nama Desa	:	Pokdarwis Medang
2.	Luas Wilayah		470.5 ha
3.	Jumlah RT		143 RT
4.	Jumlah RW		30 RW
5.	Jumlah warga	:	26.723 jiwa
6.	Jumlah Kepala Keluarga	:	7.419 Kepala Keluarga
7.	Jenis Pekerjaan	:	Pelaku Usaha UMKM (Obat herbal, kerajinan tangan, kuliner)
8.	Penghasilan	:	SES E – B (\leq Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Terdapat juga potensi wilayah masyarakat Pokdarwis Desa Medang yang mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan wilayah mitra desa. Lalu penulis juga menganalisa *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threat* dari desa dan juga masyarakatnya agar dapat mengetahui kebutuhan dari masyarakat. Berikut adalah tabel potensi desa dan SWOT:

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Masyarakat desa sudah lebih maju dari wilayah lain sehingga memiliki banyak potensi pengembangan. Desa memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan wilayah perkotaan, sehingga dapat mencakup area penduduk yang luas.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Penduduk desa telah mengadopsi teknologi dan media digital, tetapi sebagian masih mempertahankan pola pikir tradisional. Meskipun mereka menyadari pentingnya media digital, namun penerapannya masih terbatas karena beberapa merasa kesulitan menggunakan platform digital seperti sosial media.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Wilayah desa memiliki luas yang besar untuk kawasan perumahan dan edukasi. Tingkat klasifikasi perumahan di desa cenderung pada kategori menengah kebawah.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah desa memiliki 2 pengembang besar yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan dan perkembangan desa • Masyarakat desa sangat harmonis, kompak, dan bersikap gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa wilayah desa masih harus mendapatkan perhatian khusus dari segi sarana dan prasarana • Kontribusi dan pelayanan masih kurang • Beberapa masyarakat tidak mengerti dunia digital seperti media sosial.

<ul style="list-style-type: none"> • Sikap toleransi dan tingkat kepedulian setiap individu sangat tinggi • Mayoritas penduduk sudah mengenal teknologi 	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan masyarakat • Bisnis lokal sudah mendominasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak pembangunan yang dapat mengancam kondisi desa • Desa kompetitor sudah lebih mengenal teknologi dan sudah memanfaatkan media digital.

UMMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA